

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pendidikan. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Hampir semua mata pelajaran di sekolah diajarkan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga kemampuan berbahasa yang baik akan sangat membantu siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran. Jika siswa tidak menguasai bahasa Indonesia dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru. Menurut Ibrahimova (2023) kemampuan berbahasa juga berarti “kemampuan pengguna bahasa untuk mengekspresikan diri dan memahami orang lain secara tepat saat menggunakan bahasa”.

Penguasaan bahasa Indonesia yang baik tidak hanya penting untuk komunikasi lisan, tetapi juga sangat berpengaruh dalam komunikasi tulisan. Pemakaian bahasa secara tulisan lebih menuntut kecermatan dan ketelitian dalam penyusunannya yang meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, dan paragraf, yang dapat disebut dengan satuan gramatikal. Selain keterampilan berbahasa dalam mengarang, aspek non-kebahasaan juga perlu diperhatikan, seperti penggunaan ejaan yang tepat, yang meliputi huruf kapital, kata baku dan kata tidak baku.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis teks salah satunya adalah teks narasi.

Teks narasi bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa, baik yang bersifat fiksi maupun non-fiksi dengan alur yang jelas dan terstruktur. “Teks narasi memuat alur peristiwa dan tindakan, tokoh, waktu, tempat, serta organisasi awal-tengah-akhir yang mendukung perkembangan logis cerita” Deliu (2024). Dalam teks narasi, penulis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berusaha untuk membangun suasana dan emosi yang dapat menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat termasuk preposisi, sangat berpengaruh terhadap kualitas teks yang dihasilkan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. “Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir” (Tarigan, 2008). Hal ini karena menulis tidak hanya membutuhkan penguasaan kosakata yang luas, tetapi juga pemahaman tentang struktur kalimat, ejaan, dan tata bahasa yang benar. Tanpa penguasaan aspek-aspek tersebut, tulisan yang dihasilkan siswa bisa tidak jelas atau sulit dipahami oleh pembaca. Setyawati (2013:15) menjelaskan “kesalahan berbahasa sering terjadi karena siswa belum maksimal dalam mengimplikasikan proses belajar-mengajar pengajaran bahasa artinya, dalam melakukan pembelajaran peserta didik kurang menangkap isi pembelajaran sehingga dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan masih mengalami kesulitan. ”

Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harusnya dimasukkan ke dalam kurikulum adalah pengajaran keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan elemen yang kompleks dalam penguasaan bahasa sehingga diperlukan

dedikasi dan fokus dari para pendidik untuk mengembangkan area ini. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, guru perlu memberikan bimbingan dalam menciptakan komposisi yang sejalan dengan kapasitas narasi atau sastra yang dimiliki siswa. Budaya komunikasi tertulis yang efektif berfungsi sebagai saluran untuk interaksi berkelanjutan dan tidak langsung dengan teman sebaya dan individu lain (Supriadi, dkk., 2020).

Menulis merupakan sebuah aktivitas yang kompleks karena memerlukan penyajian ide-ide dengan struktur logis yang menarik. Adapun menurut Mayasari & Wikanengsih (2019) dalam Sofiah dkk., (2023:72) menegaskan bahwa “menulis ialah suatu cara untuk mengungkapkan pendapat atau ide, misalnya menginformasikan, meyakinkan dan menarik pembacanya”. Ditegaskan kembali oleh Lis Supiatman (2019) dalam Sofiah dkk., (2023:72) “menulis merupakan satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang dianggap sulit serta terdapat banyak unsur dalam menulis meliputi, tanda serta simbol diantaranya tanda baca, huruf dan spasi yang akan digunakan untuk mengomunikasikan gagasan atau pikiran kedalam bentuk sebuah tulisan”. Diharapkan siswa dapat menunjukkan kemahiran dalam menulis dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat menyampaikan pemikiran dengan efektif. Namun, siswa seringkali mengalami kesalahan linguistik, terutama dalam menulis. Kesalahan tersebut sangat mungkin terjadi, terutama karena kurangnya pemahaman terhadap konvensi penulisan yang benar. Bahkan, kesalahan ini bisa tetap muncul meskipun seseorang sudah memiliki pengetahuan tentang aturan penulisan yang tepat.

Preposisi adalah kata depan yang berfungsi untuk menghubungkan kata, farasa, atau klausa dalam kalimat. Dalam teks narasi, preposisi berperan penting dalam memberikan konteks ruang dan waktu, serta menjelaskan hubungan antara elemen dalam cerita. Preposisi berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara kata-kata yang diposisikan sebelum dan sesudahnya dalam kalimat (Tira, 2021). Namun, dalam praktiknya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks narasi yang baik. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kesalahan dalam penggunaan preposisi. Kesalahan ini dapat berupa penggunaan preposisi yang berlebihan. Misalnya, “Dia pergi *kesekolah di pagi hari*” di mana penggunaan preposisi *ke* dan *di* kurang tepat, karena *ke* digunakan untuk menyatakan arah atau tujuan sehingga penulisannya dipisah dengan kata yang mengikutinya. Penggunaan preposisi *di* dalam kalimat tersebut sebaiknya diubah menjadi preposisi *pada*. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya mengganggu kejelasan teks, tetapi juga dapat mengubah makna yang ingin disampaikan oleh penulis.



Gambar 1. SMP Negeri 1 Colomadu

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Colomadu, karena SMP Negeri 1 Colomadu merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Desa Gawan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dengan kode pos 57175. Sekolah ini didirikan pada tanggal 19 Juli 1967 berdasarkan SK Pendirian Nomor 97/SK/B/III/65-66. Kepala sekolah saat ini adalah Larno, dengan Shanti Hernawati sebagai operator sekolah. Sekolah ini memiliki 653 siswa, terdiri dari 337 siswa laki-laki dan 316 siswa perempuan, yang dibimbing oleh 36 guru profesional. Pemilihan SMP Negeri 1 Colomadu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini memiliki akreditasi A, yang menunjukkan standar pendidikan yang tinggi dan kualitas pembelajaran yang baik. Kedua, dengan jumlah siswa yang signifikan, sekolah ini menyediakan populasi yang memadai untuk penelitian yang representatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis preposisi yang digunakan siswa SMP dalam menulis karangan teks narasi?
2. Apa saja bentuk kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat pada teks narasi karangan siswa SMP?
3. Bagaimana relevansi temuan kesalahan penggunaan preposisi terhadap urgensi materi ajar preposisi di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis preposisi yang digunakan siswa SMP dalam menulis karangan teks narasi.
2. Mengidentifikasi bentuk kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat pada teks narasi karangan siswa SMP.
3. Mendeskripsikan relevansi temuan kesalahan penggunaan preposisi terhadap urgensi materi ajar preposisi di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat praktis pengajaran bahasa Indonesia di kelas. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada materi menulis karangan narasi melalui analisis kesalahan penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa yang dapat dijadikan relevansi terhadap urgensi Materi Ajar preposisi di sekolah. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian kebahasaan, khususnya dalam ranah morfologi yang berkaitan dengan penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia. Analisis kesalahan penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai bentuk-bentuk kesalahan

berbahasa yang sering terjadi di kalangan pelajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan berbasis kesalahan nyata siswa, sehingga dapat mendukung pendekatan pembelajaran baru yang lebih efektif dalam penguasaan kaidah kebahasaan, khususnya preposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa, khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu dalam memahami penggunaan preposisi yang benar dalam menulis teks narasi. Dengan adanya identifikasi dan analisis terhadap kesalahan-kesalahan yang siswa lakukan, siswa dapat lebih menyadari kekeliruan yang selama ini dilakukan serta memahami bentuk preposisi yang sesuai dalam konteks kalimat. Pemahaman ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik dari segi ketepatan struktur maupun kelancaran penyampaian ide sehingga kualitas karangan narasi yang dihasilkan pun menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah kebahasaan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Colomadu dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran terkait penggunaan preposisi dalam teks narasi. Dengan mengetahui jenis dan pola kesalahan yang sering dilakukan siswa, guru dapat merancang metode atau strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Misalnya dengan memberikan latihan-latihan terfokus, penjelasan kontekstual atau remedial. Penelitian ini dapat

mendorong guru untuk lebih memperhatikan aspek kebahasaan secara rinci dalam proses pembelajaran menulis.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik serupa, baik di tingkat pendidikan yang sama maupun berbeda. Temuan dalam penemuan ini dapat dijadikan sebagai landasan teoritis maupun praktis untuk memperluas kajian mengenai kesalahan berbahasa, khususnya dalam hal penggunaan preposisi dalam penulisan teks narasi.

d. Urgensi Penelitian

Penguasaan kaidah kebahasaan yang baik, termasuk penggunaan preposisi merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan menulis, khususnya dalam teks narasi. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan preposisi secara tepat sehingga menyebabkan ketidakpadanan makna dan terganggunya keutuhan struktur kalimat. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi bentuk dan jenis kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan preposisi.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menyediakan data empiris yang dapat dijadikan dasar bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan materi ajar dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek tata bahasa dan

keterampilan menulis. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga relevan secara praktis dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.